

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGUNAKAN
TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA
DI PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Wahidah Adilestari
1610104476**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI
TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA
DI PUSKESMAS MANTRIJERON
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Wahidah Adilestari
1610104476**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi DIV Bidan Pendidik
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes

Tanggal : 13 Juli 2017

Tanda Tangan : 

HUBUNGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MENGGONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI PUSKESMAS MANTRIJERON YOGYAKARTA

Wahidah Adilestari, Menik Sri Daryanti
Wahidahadilestari@gmail.com

Latar Belakang: Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Salah satu penyebab kekurangan zat besi bisa karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*, metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan pada analisa univariat yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Jumlah responden sebanyak 63 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner dan *Easy Touch*.

Simpulan hasil penelitian dan saran: Ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistik bahwa nilai *significancy* p sebesar 0,004 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai koefisien kontingensi 0,339. Diharapkan ibu hamil patuh mengonsumsi tablet Fe, melihat pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat.

LATAR BELAKANG

Data hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan dan persalinan adalah sebanyak 5019 orang (Depkes, 2014).

Penyebab AKI di Indonesia adalah perdarahan (34%), hipertensi dalam kehamilan (27%), infeksi (5%), dan lain-lain (34%) seperti anemia, *tuberculosis*, malaria, penyakit jantung, dan lain-lain. Penyebab terbesar AKI yaitu perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah anemia yang juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu terutama dalam kehamilan (Dinkes, 2012).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai

kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut *potensial danger for mother and child* (potensial membahayakan bagi ibu dan anak) karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari pihak terkait dalam pelayanan kesehatan yang terdepan. Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama kehamilan, baik di negara maju maupun dinegara berkembang. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang dan 18% ibu hamil di negara maju mengalami anemia (Prawirohardjo, 2009).

Anemia merupakan masalah yang masih terjadi pada wanita khususnya ibu hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Kejadian anemia diseluruh dunia yaitu 50% terjadi

di Afrika, 40% di Asia, dan sisanya terjadi di Amerika dan Eropa. Kejadian anemia terus meningkat seiring dengan umur kehamilan (Scholl, 2012).

Di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2013) terdapat 37,1% ibu hamil anemia, yaitu ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 gram/dl, dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan perdesaan (37,8%). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gram% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gram% pada trimester 2, nilai batas kadar hemoglobin pada trimester 2 tersebut karena merupakan puncak terjadinya hemodilusi (Prawiroharjo, 2010).

Angka anemia ibu hamil di DIY tahun 2015 sebesar 14,85%. Berdasarkan kondisi pada kabupaten/kota tahun 2015, angka anemia ibu hamil kabupaten Kulonprogo (13,00%), Kota Yogyakarta (32,39%), Bantul (19,21%), Gunung Kidul (9,87%), dan Sleman (10,36%). Kota Yogyakarta menempati peringkat pertama untuk ibu hamil dengan anemia (Dinas Kesehatan DIY, 2015). Diantara 18 puskesmas di Kota Yogyakarta angka kejadian anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Mantrijeron yaitu dari 426 ibu hamil baru yang diukur kadar Hbnya yang mengalami anemia 195 atau 45,77 % (Dinkes Kota Yogyakarta, 2015).

Pada pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita masyarakat adalah karena kekurangan zat besi. Selain itu banyak dijumpai ibu hamil dengan ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet Fe, cara mengolah makanan yang tidak benar, serta kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan (Noverstiti, 2012).

Adapun pengaruh anemia terhadap hasil konsepsi bisa terjadi kematian mudigah (keguguran), kematian janin dalam kandungan, kematian janin waktu lahir, kematian perinatal tinggi, prematuritas, dapat terjadi cacat bawaan,

cadangan besi kurang. Sedangkan pengaruh anemia terhadap kehamilan diantaranya adalah keguguran, partus *premature* yang menyebabkan perdarahan, syok, *afibrinogenemia* dan *hipofibrinogenemia*, infeksi intrapartum, dan bila terjadi anemia gravis (Hb kurang dari 4 gr%) terjadi payah jantung yang bukan saja menyulitkan kehamilan dan persalinan, bahkan bisa fatal (Marmi, Suryaningsih & Fatmawati, 2011). Besarnya angka kejadian anemia ibu hamil pada trimester I kehamilan adalah 20%, trimester II sebesar 70%, dan trimester III sebesar 70% (Artisa, 2010).

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, antara lain melalui penempatan bidan di desa, pemberdayaan keluarga dengan masyarakat menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA), serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) (Zulhadi, 2013). Peraturan pemerintah PERMENKES nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil pasal 1-5. Tablet penambah darah kepada ibu hamil ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan mencegah terjadinya anemia serta telah tersedia dan didistribusikan ke seluruh Provinsi kemudian diberikan melalui Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu atau Bidan Desa untuk ibu hamil mengonsumsi tablet penambah darah sebanyak 90 tablet minimal 90 hari. Permenkes No.1464/MENKES/PER/X/2010 Pasal 10 ayat (1) yaitu bidan dalam menjalankan praktik berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu yang diberikan pada masa pra hamil, kehamilan, masa nifas, masa menyusui, dan masa antara dua kehamilan (Kepmenkes, 2010).

Peran serta masyarakat khususnya kader terhadap angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat besar, diantaranya adalah masyarakat bisa mengembangkan

posyandu bagi ibu hamil dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi ibu hamil sesuai dengan gizi seimbang, penyuluhan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan tanpa pantangan dan kepada suami agar mendahulukan kebutuhan gizi ibu hamil, KPKIA (Kelompok Peminat Kesehatan Ibu dan Anak) atau sekarang disebut dengan kelas ibu hamil yang fungsinya adalah untuk melakukan *sharing* antar ibu hamil sehingga pengetahuan tentang kehamilan dan yang menyertainya menjadi lebih banyak serta peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil tersebut (Noverstuti, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan rekam medik yang telah dilakukan pada

tanggal 11 Januari 2017 di Puskesmas Mantrijeron, dari bulan Januari sampai Desember 2016 di 3 kelurahan sebanyak 379 orang ibu hamil, yang mengalami anemia sejumlah 99 ibu hamil yaitu Trimester I 16 orang, Trimester II 36 orang dan Trimester III sebanyak 47 orang dan wawancara kepada 5 ibu hamil yang melakukan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mengatakan tidak mengetahui akibat dari anemia dan tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe, sering lupa, kadang meminum tablet Fe dengan teh hangat dikarenakan setiap mengkonsumsi membuat ibu mual. Cakupan Fe di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2016 yaitu sebanyak 325 ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Observasional analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*, metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan pada analisa

univariat yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Jumlah responden sebanyak 63 responden dan alat yang digunakan yaitu kuesioner dan *Easy Touch*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2017

Kepatuhan	F	%
Patuh	20	31,7
Kurang Patuh	33	52,4
Tidak Patuh	10	15,9
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Mantrijeron menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe tertinggi pada

kategori kurang patuh dengan jumlah 33 orang (52,4%). Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terendah pada kategori tidak patuh dengan jumlah 10 orang (15,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2017

Kejadian Anemia	F	%
Tidak Anemia	25	39,7
Anemia Ringan	30	47,6
Anemia Sedang	8	12,7
Anemia Berat	0	0
Total	63	100

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron tahun 2017 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi pada

kategori anemia ringan sebanyak 30 orang (47,6%), sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil terendah pada kategori anemia berat dengan jumlah 0 orang (0%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 *Crosstabs* atau Tabulasi Silang Variabel Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Tahun 2017

Kejadian Anemia	Kepatuhan						Total	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Anemia	13	20,6	9	14,3	3	4,8	25	39,7
Anemia Ringan	7	11,1	19	30,2	4	6,3	30	47,6
Anemia Sedang	0	0	5	7,9	3	4,8	8	12,7
Anemia Berat	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	20	31,7	33	52,5	10	15,9	63	100

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden yang patuh tetapi tidak anemia berjumlah 13 responden (20,6%), patuh tetapi mengalami anemia ringan berjumlah 7 responden (11,1%), responden yang kurang patuh tetapi tidak anemia berjumlah 9 responden (14,3%), responden yang kurang patuh dan mengalami anemia ringan

berjumlah 19 responden (30,2%) dan kurang patuh dan mengalami anemia sedang berjumlah 5 responden (7,9%). Sedangkan responden yang tidak patuh tetapi tidak anemia berjumlah 3 responden (4,8%), tidak patuh dan mengalami anemia ringan berjumlah 4 responden (6,3%) dan responden tidak patuh dan mengalami anemia sedang ada 3 responden (4,8%).

Tabel 4.5 Hasil Uji *Kendall Tau* Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron tahun 2017

Variabel	r hitung	Coefisien Contingensi	Sig (2-Tailed)
Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia	0,339	0,200-0,399 (Rendah)	0,004

Berdasarkan data pada tabel 4.5 didapatkan hasil nilai *p value* dari uji *kendall tau* adalah 0,004 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,339. Hasil uji statistik ini dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Mantrijeron dan penilaian tingkat

kekuatan antara dua variabel yaitu dalam kategori rendah.

Anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh peran bidan yang masih kurang terhadap konseling pentingnya mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Berdasarkan penelitian

Amaliana (2015) peran bidan yang kurang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe karena bidan merupakan tenaga kesehatan pertama yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, sehingga patuh atau tidak patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memang sangat dipengaruhi oleh bidan.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Gebre (2015) ibu yang patuh mengkonsumsi tablet Fe tidak mengalami anemia dan janin sejahtera,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Mantrijeron tentang hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia,

maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan tingkat keeratan hubungan rendah. Hal ini diperoleh dari hasil uji statistik dengan *p value* 0,004 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai koefisien kontingensi 0,339.

SARAN

Responden Diharapkan ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe, melihat pentingnya mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan serta akibat yang dapat ditimbulkan bila tidak dikonsumsi secara tepat. Ibu hamil hendaknya lebih memperhatikan kesehatan dirinya dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan ketentuan selama kehamilannya.

Puskesmas Mantrijeron diharapkan melakukan pengkajian ulang pada ibu hamil, penyebab ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pemberian konseling untuk

tetapi jika ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe akan beresiko mengalami anemia lebih tinggi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia. Kejadian anemia dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan, selain itu juga bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan risiko ibu hamil untuk terkena anemia.

meningkatkan kesadaran ibu hamil seperti memberi informasi mengenai dampak anemia pada ibu maupun pada janin seperti membantu ibu hamil dalam menangani masalah efek samping yang timbul akibat minum tablet Fe. Peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe sehubungan dengan sikap kurang patuh pada sebagian besar ibu hamil. Serta pemberian motivasi dalam upaya meningkatkan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe guna mengurangi kejadian anemia.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dapat dijadikan tambahan acuan dan bahan pustaka baru di perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta agar menambah pengetahuan lebih lanjut tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan kejadian anemia khususnya bagi mahasiswa kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14. 2015. *Bulughul Maram Five In One*. Jakarta: Noura Books.
- Adawiyani R. 2013. *Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2
- Amaliana, R. 2015. *Hubungan Peran Bidan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang*. Skripsi : Semarang: Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo.
- Depkes RI. 2014. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 Tentang Standar Asuhan Kebidanan.
- Dinas Kesehatan. 2012. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012 Terkait Kesehatan Ibu*. Diakses pada tanggal 21 November 2016 dari [www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusatdata/in/info datin/ pukul 16:00 WIB](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusatdata/in/info%20datin/pukul%2016:00%20WIB)
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2015. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta : Dinkes Kota Yogyakarta.
- Gebre, A. 2015. *Assessment of Factors Associated with Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation Among Urban and Rural Pregnant Women in North Western Zone of Tigray, Ethiopia: Comparative Study*, International Journal of Nutrition and Food Sciences. 4 (2)
- Kepmenkes. 2009. Petunjuk Teknis Penghitungan Biaya Pengembangan Desa Dan Kelurahan Siaga Aktif. <http://www.kemkes.go.id/resources/download/penanganan-krisis/buku-juknis-biaya-pengembangan-desa-siaga-aktif.pdf>. (Diakses Pada Tanggal 21 November 2016)
- Noverstiti, E. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. Padang: Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Prawirohardjo. 2009. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.

Puskesmas mantrijeron. 2017. *Profil Puskesmas Mantrijeron 2017*. Yogyakarta.

Scholl, TO. 2012. Maternal Iron Status: Relation to Fetal Growth, Length of Gestation and The Neonate's Iron Endowment. *Nutr Rev.*69 (Suppl 1), hal. 1-12

Sadore, A. A., Gebretsadik, L. A., & Hussen, M. A. (2015). Compliance with Iron-Folate Supplement and Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Misha District , South Ethiopia : Community Based Cross-Sectional Study, 2015, 1-7.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta